

PERAN KELOMPOK TANI PADI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DI DESA SUNGAI MANAU KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Aldi Handika
Pembimbing : Jonyanis

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kelompok tani adalah jenis organisasi pertanian yang bekerja erat dengan para petani untuk memperkuat operasi pertanian mereka. Kelompok tani ini berfungsi sebagai organisasi yang nyata dan praktis. Beberapa kelompok tani juga terlibat dalam kegiatan lain seperti kerja bakti, program simpan pinjam, dan upaya kelompok untuk kegiatan pertanian selain berfungsi sebagai platform pendidikan dan mendorong aktivitas anggota. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui aktifitas kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (2) serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang berjumlah 51 orang dengan sampel sebanyak 51 responden pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sensus dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yakni sebagai berikut; aktifitas kelompok tani padi mulai dari pemanfaatan sumber daya alam, pengadaan sarana produksi, dan meningkatkan produktifitas usaha tani menunjukkan tingkat tertinggi dengan rata-rata menunjukkan persentase 100.0% setiap aktifitasnya. Faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dilihat dari aktifitas kelompok tani padi yaitu: pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, pelaksanaan rekomendasi teknologi, pengadaan sarana produksi, pengelolaan dan pemasaran hasil, produktifitas usaha tani, peningkatan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Kesejahteraan Sosial

ABSTRACT

A farmers' group is a type of agricultural organization that collaborates closely with farmers to strengthen their farming operations. These farmers' groups serve as tangible and practical organizations. Some farmers' groups are also involved in other activities such as communal work, savings and loan programs, and various other efforts aimed at enhancing farming activities. In addition to their practical functions, farmers' groups also serve as educational platforms and encourage the active participation of their members. This research was conducted in Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. This study aims (1) To determine the activities of rice farmer groups in improving the welfare of members (2) and to determine the factors that influence the role of rice farmer groups in improving welfare. This study used

descriptive quantitative research methods totaling 51 people with a sample of 51 respondents sampling using census sampling techniques or taking all populations. Based on the results of the research, it can be concluded that the role of rice farmer groups in improving the welfare of members is as follows; The activities of the Rice Farmer Group ranging from the utilization of natural resources, the procurement of production facilities, and increasing the productivity of agricultural businesses showed the highest level with an average percentage of 100.0% per activity. Factors that influence the role of rice farmer groups in improving welfare can be seen from the activities of rice farmer groups, namely: utilization of available natural resources, implementation of technology recommendations, procurement of production facilities, management and marketing of results, productivity of farming, increasing environmental sustainability.

Keywords: *role, farmer group, social welfare*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sangat sekarang ini telah menjadi acuan tolak ukur kemajuan suatu negara yang dapat dilihat pada negara-negara maju di dunia. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana (Kartono & Nurcholis, 2016). Pembangunan dalam sosiologi adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Pembangunan bagi suatu negara memiliki tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, yang mana masyarakat sejahtera itu menandakan suatu negara sudah boleh dikatakan negara maju. Pentingnya pembangunan bagi suatu negara harus dikelola dengan baik dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya alam yang dimiliki oleh negara tersebut.

Indonesia terus berupaya menjaga ketahanan pangan nasional dengan cara meningkatkan produksi pertanian terutama pada tanaman padi untuk mencapai produksi beras yang telah ditetapkan. Selain itu, Indonesia telah membuat kebijakan guna meningkatkan sistem pertanian-pangan yang lebih modern dengan mengajak seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan pertanian

tidak dapat dipisahkan dari peran daerah pedesaan dan petani. Salah satu upaya bersama pemerintah dengan petani untuk memperkuat pembangunan adalah dengan cara pembentukan kelompok petani di pedesaan.

Sebelum membentuk kelompok petani, sebagian besar petani di desa Sungai Manau mengeluh tentang pembiayaan pertanian dan penyediaan sarana produksi (Saprodi). Untuk memenuhi kebutuhan pertanian, petani membutuhkan modal untuk membiayai kebutuhan mereka, beberapa petani dipaksa untuk meminjam uang dari tengkorak mereka. Selain itu, petani juga menghadapi batasan pada ketersediaan dan harga cukup mahal seperti benih, pupuk, dan obat-obatan seperti pestisida. Ketika ketersediaan pupuk yang didanai pemerintah tidak memadai, harga pupuk di pasaran meningkat. Selain itu, petani juga harus melihat kios petani yang menjual pupuk ke desa-desa tetangga karena ketersediaan yang terbatas.

Setiap kelompok tani memiliki program maupun kegiatannya masing-masing, hal tersebut dikarenakan kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Untuk membantu menghadapi permasalahan yang dialami oleh para anggotanya, kelompok tani “Bina Mandiri dan Tunas Muda” sama-sama melaksanakan program kegiatan yang

mencakup pemberian kredit untuk sarana produksi (Saprodi), serta memberikan bimbingan, saran, dan informasi melalui Sekolah Manajemen Tanaman Terpadu (SLPTT) kepada anggota petani. Program-program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan pertanian dengan lebih efektif dan memfasilitasi akses informasi, pasar, teknologi, keuangan, dan sumber daya lainnya.

Apabila pelaksanaan program kelompok tani “Bina Mandiri dan Tunas Muda” dapat bekerja sesuai dengan harapan, itu akan membawa perubahan signifikan bagi kelompok tani terutama anggotanya dalam hal meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan atau program kelompok tani memiliki pengaruh besar pada kesuksesan anggota kelompok.

Sehingga hal ini membuat membuat peneliti tertarik mengkaji terkait peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui aktifitas kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok tani

Sebuah kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki tradisi bersama dan mematuhi kerangka normatif yang mengatur perilaku manusia. Kelompok petani, menurut Departemen Pertanian, adalah perkumpulan petani yang terdiri dari petani dewasa dan muda (pria dan wanita) yang terhubung secara informal dalam suatu area kelompok berdasarkan kebutuhan bersama yang harmonis dan bertanggung jawab atas kepemimpinan dan interaksi dengan petani lainnya (Aini et al., 2019).

Peran kelompok tani

Peran kelompok petani secara kolektif dan teoretis mengindikasikan pengelolaan aktivitas mereka yang didasarkan pada kesepakatan anggota. Operasi ini dapat didasarkan pada praktik pertanian tertentu atau komponen subsistem agribisnis, seperti pengadaan pasokan produksi, pemasaran, pengolahan hasil panen, dan lainnya.

Ciri-ciri kelompok tani

Kelompok petani memiliki anggota yang dapat saling mengenal, akrab, dan saling percaya satu sama lain. Mereka memiliki pandangan dan kepentingan yang serupa dalam usaha pertanian, serta memiliki tradisi atau pemukiman bersama, area operasi geografis, jenis kegiatan, status ekonomi atau sosial, bahasa, dan latar belakang pendidikan yang sama.

Fungsi kelompok tani

A. Sebagai kelas belajar. Kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

B. Platform kerjasama memberikan kelompok petani tempat untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal serta sesama petani dalam kelompok yang sama dan antara berbagai kelompok petani.

C. Unit produksi. Untuk mencapai skala ekonomis sambil tetap mempertahankan kuantitas, kualitas, dan kelangsungan, unit produksi adalah usaha pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh semua petani dalam sebuah kelompok tani (Handayani et al., 2019).

Kesejahteraan sosial

Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem terorganisir dari lembaga-lembaga dan usaha-usaha sosial yang membantu individu dan kelompok mencapai tingkat kesehatan dan kehidupan yang memadai, serta membentuk hubungan personal dan sosial

yang berarti yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Usaha kesejahteraan sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha Kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Program, layanan, dan inisiatif lain yang secara khusus bertujuan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat disebut sebagai upaya kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penetapan lokasi pada penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja, yaitu di desa Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua anggota kelompok tani di desa Sungai Manau yang berjumlah 116 orang. Pengambilan sampel didasarkan pada setiap anggota kelompok tani aktif yang berada di desa sungai manau. Mengingat jumlah populasi yang diambil oleh peneliti relatif kecil sebanyak 45 orang anggota dari 2 kelompok tani yang aktif maka secara keseluruhan total sampel nya 51 orang dengan demikian penelitian ini menggunakan metode sensus. Sumber data

dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif deskriptif dan analisis tabulasi silang (Crosstab).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Kelompok Tani Padi

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat dinamis, mampu merespon dan bereaksi. Menurut pendapat Anton M. Mulyono, aktivitas berarti (tindakan atau kegiatan). Oleh karena itu, segala hal yang dilakukan atau yang terjadi, baik itu berupa sesuatu yang bersifat fisik maupun non-fisik, dianggap sebagai suatu aktivitas. Selain itu, Sriyono berpendapat bahwa aktivitas mencakup semua tindakan yang dilakukan, tanpa memandang apakah karakternya fisik atau spiritual.(Pelta, 2012).

1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Sebanyak 51 orang dengan persentase 100.0%, dengan kata lain seluruh responden menjawab sering melakukan aktivitas membantu menggarap lahan persawahan anggota. kelompok tani memanfaatkan lahan yang tidak terpakai” jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang atau 3,9%, sementara 49 responden lainnya menjawab kadang-kadang atau sekitar 96.1%. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Pernyataan	Tanggapan						Total	
		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kelompok tani membantu menggarap lahan	51	100.0	-	-	-	-	51	100.0
2	Kelompok tani memeriksa pengairan sawah	51	100.0	-	-	-	-	51	100.0
3	Kelompok tani	2	3.9	49	96.1	-	-	51	100.0

	memanfaatkan lahan yang tidak terpakai								
4	Kelompok tani membantu pengairan para anggota	49	96.1	2	3.9	-	-	51	100.0

Sumber: Olahan data lapangan, (2023)

2. Pelaksanaa rekomendasi teknologi

Sebanyak 49 orang dengan persentase 96.1%, 2 responden lainnya menjawab tidak pernah dengan persentase 3.9%. Hasil nya dapat disimpulkan bahwa kelompok tani padi tidak selalu mendapatkan penyuluhan dari pihak lain karena biasanya setiap kelompok tani mempunyai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang selalu memberikan masukan dan saran setiap pertemuan. sebanyak 2 orang atau 3,9%, sementara 46 responden lainnya menjawab kadang-kadang atau sekitar 90.2%. Hasil dari jawaban responden terlihat bahwa kelompok tani tidak selalu menerapkan rekomendasi teknologi di karenakan keterbatasan sarana pendukung dan sarana belajar, maka dari itu kelompok tani menerapkan rekomendasi teknologi yang mudah atau praktis di terapkan lebih dahulu.

3. Pengadaan sarana produksi

Sebanyak 51 orang dengan persentase 100.0%, dengan kata lain seluruh responden menjawab sering. Hasil nya dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota kelompok tani mendapatkan bantuan pupuk dari kelompok tani guna meningkatkan produktititas tanaman padinya, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan bagi anggota kelompok tani. sebanyak 50 orang atau 98.0%, sementara 1 responden lainnya menjawab kadang-kadang 2.0%. Hasil dari jawaban responden terlihat bahwa kelompok tani mengadakan pembuatan pupuk mandiri dibantu oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) yang mengajarkan cara pembuatannya. sebanyak 49 orang atau 96.1%, sementara 2 responden lainnya menjawab kadang-kadang 3.9%. Hasil dari jawaban responden terlihat bahwa kelompok tani sering mendapatkan penyuluhan atau

pengetahuan tentang hama yang mengganggu tanaman padi dari BPP Kecamatan.

4. Meningkatkan produktivitas usaha tani

Sebanyak 51 orang dengan persentase 100.0% atau secara keseluruhan anggota kelompok tani melakukan aktifitas persemaian padi ke ladang anggotanya. Pada pernyataan keempat “melakukan pengolahan lahan persawahan” dapat dilihat semua responden menjawab sering dengan persentase 100.0% aktifitas kelompok tani ini selalu menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Pada pernyataan kelima “melakukan penanaman padi” dari jawaban responden menjawab sering sebanyak 51 orang dengan persentase 100.0% . dapat disimpulkan bahwa aktifitas kelompok tani melakukan penanaman padi menjadi kegiatan rutin setiap memasuki tahap penanaman.

5. Pengelolaan dan pemasaran hasil

Sebanyak 50 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 98.0%. Hasil disimpulkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani tidak selalu dibantu oleh institusi terkait melainkan mereka juga dibantu oleh pihak luar untuk mengelolah hasil pertaniannya. sebanyak 46 orang dengan persentase 90.2% menjawab kadang-kadang. Hasil pada tabel diatas bahwa dapat disimpulkan kelompok tani kadang-kadang atau tidak sering melakukan pemasaran hasil usahanya dikarenakan mereka biasanya mengelolah untuk keperluannya pribadi dan ada juga sebagian dari mereka menjualnya.

6. Pengaruh Aktifitas Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Petani

Ketika para petani menyadari peran penting yang dimainkan oleh kelompok petani dalam menciptakan komoditas

pertanian yang kompetitif, produktivitas mereka akan meningkat. Namun, fungsi organisasi petani semakin sering dilihat sebagai cara untuk mendapatkan akses ke berbagai program bantuan pemerintah untuk usaha pertanian.

Produktivitas secara teknis mengacu pada efisiensi dalam produksi, terutama ketika pengetahuan dan teknologi digunakan. Produktivitas adalah metrik yang

menunjukkan bagaimana produktivitas petani dapat dilihat sebagai perkembangan individu yang terlibat dalam pembangunan masyarakat, menggunakan semua keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan standar hidup mereka di atas tingkat sebelumnya. Untuk melihat hasil produktifitas kelompok tani pada tabel 5.25 sebagai berikut.

No	Aktivitas Kelompok	Produktivitas			Rata-rata produksi (ton)
		Rendah 1 – 17 (ton)	Sedang 18 – 35 (ton)	Tinggi 36 – 53 (ton)	
1	Kelompok tani aktif (bina mandiri & tunas muda)			48.2 37.0	85.2
2	Kelompok tani tidak aktif (rima indah & daung lestari)		32.2 29.4		61.6

Sumber:Olahan data lapangan,(2023)

B. Peranan Kelompok Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.

Kelompok tani padi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta mendorong perkembangan sektor pertanian dan ekonomi di wilayah mereka. Berikut ini beberapa peran utama kelompok tani padi dalam hal ini:

1. Pemberian pengetahuan dan pelatihan. Kelompok tani padi dapat memberikan pengetahuan teknis dan pelatihan kepada anggotanya tentang teknik pertanian yang lebih efisien.
2. Akses ke sumber daya. Kelompok tani dapat membantu anggotanya mengakses sumber daya yang diperlukan untuk pertanian, seperti benih berkualitas, pupuk, pestisida, dan alat pertanian.
3. Pengelolaan resiko. Kelompok tani padi dapat membantu anggotanya dalam pengelolaan resiko, termasuk resiko cuaca buruk, wabah penyakit tanaman, atau fluktuasi harga padi.
4. Pemasaran bersama. Salah satu peran kunci kelompok tani adalah membantu anggotanya dalam pemasaran hasil panen mereka. Dengan berkolaborasi dalam pemasaran, mereka dapat mencapai pasar yang lebih besar dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka.
5. Pembangunan infrastruktur pertanian. Kelompok tani padi dapat berperan dalam menggalang dukungan untuk pembangunan infrastruktur pertanian, seperti jaringan irigasi, jalan akses pertanian, gudang penyimpanan, dan fasilitas pengolahan padi.
6. Pengembangan keterampilan manajemen. Kelompok tani dapat membantu anggotanya mengembangkan keterampilan manajemen pertanian dan keuangan. Ini melibatkan perencanaan budaya yang lebih

baik, pencatatan pengeluaran dan pendapatan, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik secara keseluruhan.

7. Pendukung sosial dan emosional. Kelompok tani juga berperan sebagai pendukung sosial dan emosional bagi anggotanya. Mereka dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, dan mempromosikan solidaritas di antara para petani, yang dapat membantu mengatasi tekanan psikologis yang seringkali terjadi dalam pertanian.

Melalui peran-peran ini, kelompok tani padi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mengurangi kerentanannya terhadap berbagai risiko yang terkait dengan pertanian. Ini pada gilirannya dapat membantu meningkatkan ekonomi pedesaan dan ketahanan pangan di suatu wilayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yakni sebagai berikut; aktifitas kelompok tani padi mulai dari pemanfaatan sumber daya alam, pengadaan sarana produksi, dan meningkatkan produktivitas usaha tani menunjukkan tingkat tertinggi dengan rata-rata menunjukkan persentase 100.0% setiap aktifitasnya.
2. Faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dilihat dari aktifitas kelompok tani padi yaitu: pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, pelaksanaan rekomendasi teknologi,

pengadaan sarana produksi, pengelolaan dan pemasaran hasil, produktifitas usaha tani, peningkatan kelestarian lingkungan. Keenam faktor aktifitas tersebut sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota yang mana dengan meningkatnya produktifitas petani membuat peningkatan dalam jumlah produksi, sehingga membuat tingkat kesejahteraan anggota kelompok tani tercapai.

Saran

Berdasarkan pada penelitian dan data yang didapatkan, berikut saran sebagai harapan nantinya dan dapat diaplikasikan secara nyata oleh pihak-pihak yang terkait:

1. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan yang menyatakan bahwa tingkat aktifitas kelompok tani padi sangat tinggi. Oleh karena itu penulis berharap tingkat partisipasi anggota kelompok tani lebih dipertahankan supaya tetap membuat kompak dalam bekerjasama sehingga dapat mencapai kesejahteraan sosial.
2. Kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait agar lebih meningkatkan lagi program-program dalam pengembangan pertanian terutama bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani sawah, baik itu berupa bantuan pupuk maupun bantuan lainnya yang dapat membantu masyarakat khususnya kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian maupun pengetahuan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L. Q., M. I. A., & Hardiansyah, G. (2019). Peranan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata Fabricius) Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kawasan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4), 1612–1623. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i4.38192>

Asmini, Wahyu Haryadi, M. J. (2020). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani

Padi sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 2716–4446.

Diantoro, K., Sunarsih, M., & Soejono, D. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. *J-Sep*, 3(3), 55–59. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JS-EP/article/view/404>

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.

Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.

Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, *IPEM4542/M*, 23–24.

Koampa, M. V., Benu, O. L. S., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 19. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3a.2015.10294>

Lestari, S. (2018). Paran Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan). *Journal of Sharia Economics*, 1, 64–78.

Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N.

- (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi*, 5(2), 157–164. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354>
- Mawarni, E., Baruwadi, M., Bempah, I. (2021). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *Jurnal Hukum*, 1(2), 123–135.
- Pelta, D. A. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Media Kartu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. 66, 37–39.